

**MENGENAL BENTUK BANGUN DATAR MENGGUNAKAN MEDIA “PAPAN BANGUN DATAR”
UNTUK SISWA KELAS 2 SD****M Anjar Armareta¹, Kharisma Pratidina²**¹Mahasiswa Program Studi PGSD, Universitas Terbuka²Dosen Program Studi PGSD, Universitas Terbukamanjar150302@gmail.com, pratidinakharisma@gmail.com**Abstrak**

Pemahaman siswa sekolah dasar terhadap bangun datar masih terbatas, hal tersebut disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang memanfaatkan media konkret. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi bentuk bangun datar dengan menerapkan media yang menggunakan papan bangun datar. Media ini menggabungkan ilustrasi bentuk dengan contoh objek nyata dari lingkungan sekitar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, implementasi, pengamatan, dan refleksi. Peserta penelitian terdiri dari 18 siswa dari Kelas 2 A di Sekolah Dasar Negeri 1 Totokaton. Pengumpulan data melibatkan pengamatan dan penilaian prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan kemajuan dalam kemampuan siswa mengenali bangun datar. Pada fase pra-siklus, skor rata-rata siswa adalah 58 poin, dengan tingkat pencapaian 44%. Setelah intervensi Siklus I, skor rata-rata naik menjadi 67,5 poin, dan tingkat pencapaian meningkat menjadi 61%. Pada Siklus II, skor kembali meningkat menjadi 71 poin, dengan tingkat pencapaian 89%. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan papan bangun datar sangat efektif dalam membantu siswa memahami konsep bangun datar melalui aktivitas pembelajaran media konkret dan interaktif. Secara keseluruhan, media ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan membawa perbaikan signifikan dalam hasil belajar siswa.

Kata kunci: bangun datar, media konkret, media pembelajaran, papan bangun datar

Article History

Received: December 2025

Reviewed: December 2025

Published: December 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author**Publish by: TRIGONOMETRI**

This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-Non Commercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar untuk mengembangkan keterampilan numerik siswa, sehingga siswa dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dasar pemahaman siswa dibentuk dari pembelajaran matematika yang didapat di sekolah dasar. Ketika siswa dapat menguasai konsep-konsep dasar pada matematika, siswa akan dengan mudah memahami materi kompleks pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, karena matematika merupakan pondasi awal pada tingkat sekolah dasar. Materi yang dipelajari dalam mata pelajaran matematika kelas 2 SD adalah bangun datar, yang mencakup pengenalan bentuk, sifat, dan karakteristik berbagai jenis bangun datar seperti segitiga, persegi, dan lingkaran.

Menurut Maulida (2025), bangun datar diartikan sebagai bentuk atau objek yang tampak datar, termasuk contoh seperti meja dan buku. Dalam kehidupan setiap hari, kita selalu berinteraksi dengan bangun datar yang sering ditemukan pada berbagai objek di lingkungan sekitar kita. Pembelajaran matematika seharusnya dapat menarik minat siswa dan membuat siswa berperan aktif saat belajar, karena objek pembelajaran matematika materi bangun datar memiliki banyak contoh dari kehidupan sehari-hari yang mudah dipahami oleh siswa. Namun dalam praktik pembelajaran di sekolah, pemahaman siswa tentang bangun datar masih sangat rendah. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali serta membedakan bentuk bangun datar. Penyebab kesulitan yang sering dialami adalah metode pembelajaran yang digunakan, biasanya metode yang digunakan cenderung membosankan dan kurang variatif serta jarang sekali digunakannya benda konkret dalam pembelajaran (Ardana, 2025).

Dalam ilmu matematika, benda yang ada disekitar kita sering disebut sebagai benda konkret. Menurut Eliyati dan Subayani (2025), alat bantu pembelajaran berupa benda konkret memiliki fungsi untuk menjembatani kepada pemahaman yang lebih dalam, memberikan pengalaman langsung yang sederhana serta mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, media pembelajaran juga berfungsi mengurangi rasa bosan, meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar serta mendorong aktivitas belajar yang lebih menarik. Benda konkret yang dapat digunakan dalam pembelajaran pengenalan bentuk bangun ruang salah satunya adalah papan bangun datar. Dimana media tersebut diharapkan mampu memberikan dampak positif selama proses belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2017) mengenai pemahaman konsep bangun datar menggunakan media realia menghasilkan kesimpulan bahwa adanya peningkatan pemahaman siswa yang signifikan jika dibandingkan saat sebelum menggunakan media realia dengan setelah menggunakan media realia. Media tersebut membantu dalam memahami konsep serta mengubah tahapan berpikir konkret pada siswa kelas rendah. Penelitian tentang penggunaan media konkret dalam meningkatkan hasil belajar siswa juga dilakukan oleh Ningsih, dkk. (2025), dalam penelitiannya dinyatakan bahwa adanya peningkatan pemahaman siswa tentang matematika dan konsep-konsep matematika dasar, sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan ini untuk menyelesaikan berbagai masalah matematika. Penggunaan *flashcard* sebagai benda konkret menunjukkan bahwa media ini telah meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari matematika materi bangun datar.

Pada penelitian yang dilakukan Maulida (2025), pembelajaran awal yang digunakan adalah dengan metode ceramah, kemudian dilakukan refleksi dan metode yang digunakan diganti menjadi menggunakan media benda konkret. Penggunaan benda konkret secara signifikan meningkatkan hasil akademik siswa. Selain itu, metode pembelajaran ini mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Dari uraian diatas, penulis melakukan penelitian ini untuk mengenalkan kepada siswa SD kelas 2 bentuk bangun datar

dengan menggunakan media papan bangun datar, yang didalamnya menggunakan contoh benda konkret dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media papan bangun datar dikarenakan bahwa media papan bangun datar dapat membantu pembelajaran karena siswa dapat langsung membandingkan bentuk bangun datar dengan contoh bentuk objek konkret yang berhubungan dengan bentuk datar untuk memudahkan pemahaman siswa. Papan bangun datar ini terbuat dari sterofoam berbentuk persegi panjang dengan berbagai bentuk bangun datar didalamnya diikuti oleh contoh benda berbentuk bangun datar. Pembelajaran dilakukan dengan siswa diminta untuk menyocokkan benda tersebut dengan bentuk bangun datar yang ada, sembari menyebutkan bentuk dari benda itu sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yang berfokus pada pelaksanaan penelitian tindakan di sekolah dengan bimbingan guru, dilakukan melalui proses refleksi, dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa dan hasil akademik siswa. PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan strategis, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan reflektif.

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merancang instrumen untuk mengamati keterampilan dasar siswa, menyiapkan alat dan bahan pembelajaran, serta mengembangkan instrumen penilaian.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan pembelajaran matematika menggunakan bahan ajar bergambar dengan langkah sebagai berikut. Pertama, guru menyapa dan memotivasi siswa, lalu mencatat tujuan pembelajaran dan keterampilan dasar yang akan diperoleh. Pada kegiatan utama, guru menjelaskan program kegiatan dan bahan yang digunakan, yaitu papan bangun datar yang terdapat gambar bangun datar dan gambar yang ada dilingkungan, serta merancang tahapan pembelajaran menggunakan bahan-bahan tersebut. Di akhir kegiatan, guru dan siswa mengevaluasi hasil pembelajaran.

3. Pengamatan

Guru memiliki berbagai metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, termasuk observasi, wawancara, kuesioner, dan analisis dokumen.

4. Refleksi

Pada tahap ini, guru mengevaluasi data yang dikumpulkan selama fase pengamatan. Selanjutnya, guru mempertimbangkan apakah hasil analisis telah mencapai tujuan yang ditetapkan selama fase perencanaan.

Subjek penelitian ini adalah 18 siswa kelas 2 A SD Negeri 1 Totokaton, lembar pengamatan ini mencakup halaman-halaman yang dirancang untuk mengamati siswa. Media penelitian ini digunakan dengan maksud dan tujuan untuk mengevaluasi siswa selama kegiatan pembelajaran matematika yang melibatkan penggunaan papan bangun datar. Metode pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menghitung nilai rata-rata. Standar ketuntasan pelajaran matematika adalah 65. Jika peserta didik memperoleh skor minimal 65 maka dianggap berhasil, dan kurang dari 65 dinyatakan belum berhasil belum lulus. Keberhasilan pembelajaran dinilai berdasarkan presentase ketuntasan belajar yang dicapai.

Berikut adalah rancangan papan bangun datar yang digunakan oleh penulis:



Gambar 1. Papan bangun datar

Persamaan yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat keberhasilan} = \text{Jumlah siswa (lulus/tidak)} : \text{Total siswa} \times 100\%$$

Kemudian persamaan untuk menghitung nilai rata-rata setelah penggunaan media adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \text{Total nilai} : \text{jumlah siswa}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada kelas yang terdiri dari 18 siswa. Sebagai bagian dari penelitian ini, seorang guru secara aktif terlibat dalam tahap strategi, implementasi, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklus.

Prasiklus

Hasil penelitian yang dilakukan pada fase awal pembelajaran matematika di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Totokaton, dapat dilihat bahwa guru tidak memberikan perhatian yang cukup untuk keterlibatan siswa, dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang efektif ialah pembelajaran yang menekankan interaksi aktif antara siswa dan guru untuk merangsang perkembangan ide-ide kreatif siswa. Selama fase pra-siklus, keterampilan matematika siswa, terutama terkait dengan bangun datar masih lemah.

Perhitungan tingkat keberhasilan siswa :

Siswa Lulus

$$\text{Tingkat keberhasilan lulus} = \text{jumlah siswa} : \text{total siswa} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat keberhasilan lulus} = (8/18) \times 100\%$$

$$\text{Tingkat keberhasilan lulus} = 44,44\% \text{ dibulatkan menjadi } 44\%$$

Siswa belum lulus

$$\text{Tingkat keberhasilan belum lulus} = \text{jumlah siswa} : \text{total siswa} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat keberhasilan belum lulus} = (10/18) \times 100\%$$

$$\text{Tingkat keberhasilan belum lulus} = 55,56\% \text{ dibulatkan menjadi } 56\%$$

Nilai rata-rata

$$\text{Rata-rata} = \text{Total nilai} : \text{jumlah siswa}$$

$$\text{Rata-rata} = 1.044 : 18$$

$$\text{Rata-rata} = 58$$

Tabel berikut menggambarkan keterampilan matematika siswa selama fase pra-siklus.

Penilaian	Peserta didik	Tingkat Keberhasilan	Kategori
≥ 65	8	44%	Lulus
≤ 65	10	56%	Belum Lulus

Tabel diatas menunjukkan bahwa perolehan ketuntasan capaian akademik peserta didik sebelum siklus adalah 44%, dengan skor rata-rata sebesar 58.

Siklus I

Pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan. Hasil belajar siklus I ditampilkan pada penyajian data berikut. Dengan menganalisis hasil penilaian sejauh mana ketercapaian hasil belajar, terlihat menunjukkan bahwa capaian belajar peserta didik berhasil pada tahap pertama, dengan rata-rata nilai 67,5, serta persentase kelulusan sebesar 61%. Penyajian data berikut menampilkan presentase kelulusan nilai pada awal siklus. Dengan perhitungan sebagai berikut

Siswa Lulus

Tingkat keberhasilan lulus = jumlah siswa : total siswa x 100%

Tingkat keberhasilan lulus = $(11/18) \times 100\%$

Tingkat keberhasilan lulus = 61,11% dibulatkan menjadi 61%

Siswa belum lulus

Tingkat keberhasilan belum lulus = jumlah siswa : total siswa x 100%

Tingkat keberhasilan belum lulus = $(7/18) \times 100\%$

Tingkat keberhasilan belum lulus = 38,89% dibulatkan menjadi 39%

Nilai rata-rata

Rata-rata = Total nilai : jumlah siswa

Rata-rata = $1.215 : 18$

Rata-rata = 67,5

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

Penilaian	Peserta didik	Tingkat Keberhasilan	Kategori
≥ 65	11	61%	Lulus
≤ 65	7	39%	Belum Lulus

Siklus II

Menurut temuan observasi ditahap kedua, bisa disimpulkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif. Dari hasil siklus II juga dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan pemahaman pada siklus ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

Penilaian	Peserta didik	Tingkat Keberhasilan	Kategori
≥ 65	16	89%	Lulus
≤ 65	2	11%	Belum Lulus

Dilihat dari tabel capaian akademik murid terkait pelajaran bentuk geometri datar disiklus I dan siklus II, tampak adanya peningkatan nilai siswa. Tes pada siklus pertama nilai meningkat menjadi 61%. Pada siklus II kenaikan menjadi 89% pada siswa yang berhasil menyelesaikan proses pembelajaran. Perhitungan pada siklus II sebagai berikut

Siswa Lulus

Tingkat keberhasilan lulus = jumlah siswa : total siswa x 100%

Tingkat keberhasilan lulus = $(16/18) \times 100\%$

Tingkat keberhasilan lulus = 88,89% dibulatkan menjadi 89%

Siswa belum lulus

Tingkat keberhasilan belum lulus = jumlah siswa : total siswa x 100%

Tingkat keberhasilan belum lulus = $(2/18) \times 100\%$

Tingkat keberhasilan belum lulus = 11,11% dibulatkan menjadi 11%

Nilai rata-rata

Rata-rata = Total nilai : jumlah siswa

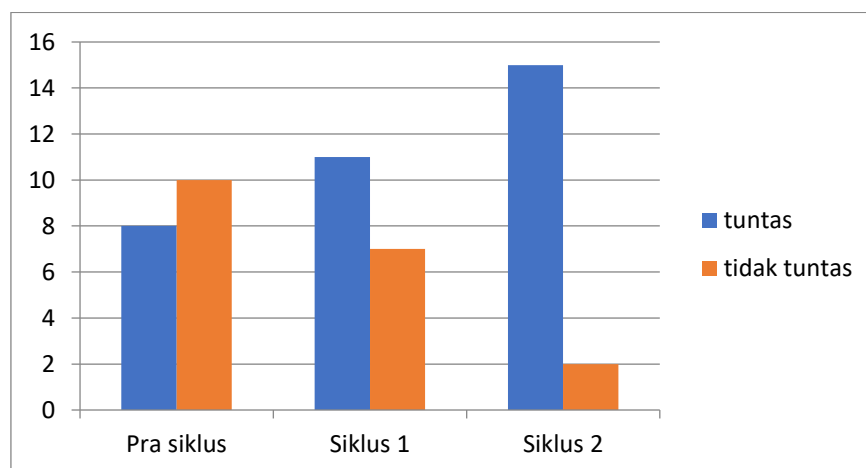
Rata-rata = $1.278 : 18$

Rata-rata = 71

Tabel 4. Nilai Pengenalan Bangun Datar di Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Nilai	Rata-rata	Persentase Kelulusan
Pra siklus	1022	58	44%
Siklus I	1215	67,5	61%
Siklus II	1278	71	89%

Dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar pada siklus awal dan akhir menunjukkan adanya peningkatan. Nilai rata-rata yang didapat saat prasiklus adalah sebesar 58, ketuntasan yang didapat sebesar 44%. Pada siklus pertama nilai meningkat menjadi 67,5 dengan ketuntasan sebesar 61%. Kemudian pada siklus akhir kenaikan nilai rata-rata menjadi 71 dengan ketuntasan yang didapat mencapai 89%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang diambil telah sesuai dengan rencana dan telah mencapai hasil yang diinginkan, yaitu siswa dapat dengan mudah memahami bentuk dari bangun datar.



Gambar 2. Diagram Proses pada Pra siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Dalam setiap siklus, kemampuan dapat meningkat karena kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan diperbaiki. Akibatnya, hasil dari setiap siklus juga dapat meningkat. Secara keseluruhan hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai bentuk bidang datar.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu pembelajaran “Papan Bangun Datar” memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 2 tentang pengenalan bentuk bangun datar. Selama fase pra-siklus, sebagian besar siswa belum mampu mengidentifikasi dan membedakan bentuk datar dengan akurat. Namun, berkat penerapan alat bantu konkret berupa papan bangun datar, kemampuan siswa secara bertahap meningkat, baik dalam pemahaman konsep maupun hasil akademik mereka.

Rata-rata nilai siswa meningkat dari 58 pada tahap pra-siklus menjadi 67,5 pada siklus I, dan akhirnya mencapai 71 pada siklus II. Persentase keberhasilan akademik juga meningkat secara bertahap, dari 44% pada tahap pra-siklus menjadi 61% pada siklus I, dan mencapai 89% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa benda konkret seperti papan bangun datar sangat efektif dalam membantu siswa memahami bentuk geometris melalui aktivitas yang melibatkan pencocokan bentuk dengan objek nyata disekitar mereka. Oleh karena itu, pendekatan pengajaran yang menggunakan bahan konkret dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menarik, dan mudah bagi siswa sekolah dasar.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar studi ini diperluas dengan mencakup lebih banyak kelas guna mengevaluasi efektivitas alat bantu pembelajaran secara lebih komprehensif. Selain itu, objek-objek konkret lainnya dapat diuji untuk membandingkan tingkat efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman konsep geometri datar atau topik matematika lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, G., dan Arisetyawan, A. 2022. Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Bnagun Datar di SD dengan Model ADDIE Berbasis Kearifan Lokal Baduy. *Didaktika*. 2(2): 296-306.
- Alwasi, F. T., Saputri, S., dkk. 2023. Penggunaan Media Pembelajaran Puzzle Bangun Datar untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Kelas 1 pada Materi Menyusun dan Mengurai Bangun Datar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 6(1): 50-61.
- Ardana, M. F., Chandra, dan Syam, S. S. 2025. Meningkatkan Pemahaman Bangun Datar Siswa Kelas II SD Melalui Evaluasi Kognitif dan Psikomotorik. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*. 2(2): 219-226.
- Arifin, M. N., Chumdari, dan Hidayah. 2017. Peningkatan Pemahaman Konsep Bangun Datar dengan Menggunakan Media Realia pada Pembelajaran Matematika pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Sebelas Maret*. hal: 29-34.
- Auliya dan Sunarno. 2024. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Ciri-ciri Bangun Datar Menggunakan Model Problem Based Learning pada Kelas II UPTD SD Negeri 1 Bengkulu Kabupaten Tanah Lahat. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. 2(1): 289-295.
- Eliyati, dan Subayani, N. W. 2025. Peningkatan Kemampuan Spasial Anak pada Materi Bangun Datar Melalui Media Papan Berpaku di SD Kelas II. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 13(1): 534-543.
- Fiah, R. M., dan Mariana, N. 2023. Efektivitas Media Game TBG (Tebak Bangun Datar) Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar Kelas 2 SD Menggunakan Construct 2. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 11(8): 1626-1635.
- Lubis, M. M., Misykah, Z., dan Nasution D. 2024. Identifikasi Kesulitan Belajar Anak pada Pelajaran Matematika Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan-Edukasia*. 1(1): 7-12.

- Luncing. 2022. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Sederhana dengan Metode CTL Model Modeling pada Siswa Kelas II SDN 1 Teruwai Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Mandala*. 7(1): 104-112.
- Maulida, V. N. 2025. Peningkatan Hasil Belajar Bangun Datar melalui Media Benda Konkret pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*. 14(1): 263-270.
- Ningsih, S., Muharlisiani, L. T., dan Rahayu, M. 2025. Implementasi Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Kelas 2A SDN Pakis 1 Surabaya. *Journal of Science and Education Research*. 4(1): 25-29.
- Suharjana, A. 2008. *Pengenalan Bangun Datar dan Sifat-sifatnya di SD*. Yogyakarta. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Sumanto, Y. D., Kusumawari, H., dan Aksin, N. 2009. *Gemar Matematika 2 untuk SD/MI Kelas II*. PT Intan Pariwara.
- Wulan, D. R., dan Rasfaniwaty. 2022. *Buku Panduan Guru Matematika untuk SD/MI Kelas II*. Jakarta. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.